

## Pendampingan BTQ Anak Menggunakan Metode Bernyanyi Berbasis Media Visualisasi Di Korong Simpang Tiga

### *BTQ Assistance For Children Using Visualization Media-Based Singing Methods In Korong Simpang Tiga*

Zilfadlia Nirmala <sup>1</sup>, Martin Kustati <sup>2</sup>, Rezki Amelia <sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Alamat: Jalan Jenderal Sudirman No.15, Padang Pasir, Padang Barat, Kp. Jao, Kec. Padang Bar., Kota Padang, Sumatera Barat 25153

Korespondensi penulis: [zilfadlianirmala@gmail.com](mailto:zilfadlianirmala@gmail.com)

#### Article History:

Received: 24 September 2023

Revised: 23 Oktober 2023

Accepted: 28 November 2023

**Keywords:** Read and Write the Qur'an, Visualization Media, Singing Methods.

**Abstract :** *The purpose of this assistance is to introduce and provide basic knowledge about hijaiyah letters, both in the form of readings and the basic forms of these letters. This assistance was carried out due to the lack of interest in reading and writing the Qur'an in Korong Simpang Tiga due to the Covid-19 situation and conditions that hit at that time. This assistance is carried out using the Participatory Action Research (PAR) method with the initial stage, namely by providing a general description by writing the hijaiyah letter shape on the blackboard, then introducing the reading by singing the song "hijaiyah letters". The next stage is to sing together by pointing one by one to the hijaiyah letters sung. The results of assistance in the first stage were obtained by children who previously did not know the hijaiyah letters, becoming aware of the hijaiyah letter shape by visualizing the shape of the letter on the blackboard. Then it was obtained that children who previously had little interest in learning the Qur'an became eager to learn by using the method of singing with the song "hijaiyah letters" and giving an idea of the shape of the hijaiyah letters. Then with the method of singing as well as visualizing the shape of the letters, it makes children who do not understand the differences between hijaiyah letters understand the differences between letters with one another. In using this method, children are also obtained who memorize and can write back the hijaiyah letters requested by the author.*

#### Abstrak

Tujuan pendampingan ini adalah untuk mengenalkan serta memberikan pengetahuan dasar mengenai huruf hijaiyah baik itu berupa bacaan maupun bentuk dasar huruf tersebut. Pendampingan ini dilakukan karena kurangnya minat baca tulis Al-Qur'an di Korong Simpang Tiga yang diakibatkan oleh situasi dan kondisi Covid-19 yang melanda pada saat itu. Pendampingan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) dengan tahapan awal yakni dengan cara memberikan gambaran umum dengan menuliskan bentuk huruf hijaiyah tersebut pada papan tulis, kemudian mengenalkan bacaan dengan menyanyikan lagu "huruf hijaiyah". Tahapan selanjutnya yakni menyanyikan bersamaan dengan menunjuk satu persatu huruf hijaiyah yang dinyanyikan. Hasil pendampingan pada tahapan pertama diperoleh anak-anak yang sebelumnya belum mengetahui dari huruf hijaiyah, menjadi tahu gambaran bentuk huruf hijaiyah dengan cara mengvisualisasikan bentuk huruf tersebut di papan tulis. Kemudian diperoleh anak-anak yang sebelumnya punya minat yang kecil dalam belajar Al-Qur'an menjadi bersemangat belajar dengan menggunakan metode bernyanyi dengan lagu "huruf hijaiyah" serta memberikan gambaran bentuk huruf hijaiyah. Kemudian dengan metode bernyanyi sekaligus mengvisualisasikan bentuk hurufnya menjadikan anak-anak yang belum paham mengenai perbedaan-perbedaan antar huruf hijaiyah menjadi paham perbedaan antar huruf satu dengan yang

lainnya. Dalam penggunaan metode ini diperoleh juga anak-anak yang hafal serta dapat menuliskan kembali huruf-huruf hijaiyah yang dimintai oleh penulis.

**Kata kunci:** Baca Tulos Al-Qur'an, Media Visualisasi, Metode Bernyanyi.

## **LATAR BELAKANG**

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat beragama terutama umat Islam. Menyadari hal tersebut, tersirat bagaimana pentingnya dalam mempelajari Al-Qur'an, dimana hukumnya adalah fardhu 'ain atau merupakan satu hal yang wajib dilaksanakan, sebab untuk memahami pedoman hidup maka tiap individu harus dapat memaknai Al-Qur'an, minimalnya sebagai dasar maka umat Islam harus dapat membaca huruf-huruf yang menyambung dalam Al-Qur'an (Mutmainnah, 2018). Perintah untuk mempelajari Al-Qur'an itu sendiri telah diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW yang tertuang dalam Q.S Al-'Alaq ayat 1-5. Dengan demikian, maka sejatinya membaca merupakan tingkatan mendasar yang paling awal dalam proses belajar atau modal dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Namun demikian, dalam mempelajari Al-Qur'an, bukan hanya terbatas pada mengetahui teori bacaannya saja, melainkan juga mempraktikkan dan mengamalkannya sesuai dengan syariat atau kaidah bacaan yang benar. Sebelum memulai untuk memaknai Al-Qur'an, yang pertama adalah tiap individu harus dapat mengenal dan mampu membaca serta menyuarakan bunyi huruf-huruf hijaiyah. Pentingnya mempelajari huruf hijaiyah merupakan kunci supaya individu dapat membaca Al-Qur'an dengan mengeja huruf per huruf, dengan begitu juga individu dapat membedakan penulisan baik kata maupun kalimat dalam Al-Qur'an sesuai dengan ciri tertentu dari bentuk huruf-huruf hijaiyah dan harakat yang berbeda. Untuk pengenalan huruf hijaiyah seharusnya dimulai sejak masa tumbuh kembang anak, karena di rentang usia kanak-kanaklah pembelajaran yang orientasinya adalah pengenalan awal akan lebih dapat terserap dan cepat diingat oleh anak (Herlina dkk., 2018).

Berdasarkan hasil sensusnasional Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2018 yang dikutip oleh Republika dalam artikel *Buta Aksara Al-Qur'an Masih Memprihatinkan* ditemukan bahwa lebih dari sekitar 231 juta populasi muslim di Indonesia, 53,57% dikategorikan buta huruf Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan masih banyaknya masyarakat Indonesia yang buta Huruf Al-Qur'an, terutama di daerah yang terpelosok. Berita ini diperkuat dari lansiran sebuah surat kabar media online, Suara.com menjelaskan dari Wakil Ketua Umum Dewan Masjid Indonesia (DMI), Syafruddin bahwa dari 223 juta penduduk di Indonesia yang

beragama Islam, hanya 35% yang dapat membaca Al-Qur'an. Artinya ada 65 persen umat Islam yang belum bisa membaca Al-Qur'an, bahkan dikatakan buta huruf Al-Qur'an.

Hal ini jelas menjadi permasalahan yang memprihatinkan sebab dari ratusan juta jumlah penduduk Islam di Indonesia, nyatanya masih jauh lebih banyak yang belum melek Al-Qur'an, tentu saja pasti terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi. Salah satu faktor yang sempat menghambat terjadinya proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yaitu virus Covid-19 pada masa itu, seperti yang terjadi di Korong Simpang Tiga Sintuk. Pada masa berlangsungnya kegiatan pendampingan ini, lagi marak-maraknya penyebaran virus Covid-19. Hal ini juga mengakibatkan banyaknya tempat belajar baca tulis Al-Qur'an yang ditutup, sehingga anak-anak yang masih belum selesai atau dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an masih belum tuntas atau belum cukup paham pembelajaran baca tulis Al-Qur'annya terutama pada pengenalan awal huruf hijaiyyah. Hal ini pun berdampak kurang efektifnya proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (Yuliza dkk., 2021).

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Pratiwi & Ali, (2017) yang menyatakan bahwa terdapat faktor lain yang menghambat pembelajaran yakni kurang menariknya metode serta ketidaksesuaian gaya belajar anak dengan metode yang digunakan dalam proses belajar baca tulis Al-Qur'an, yang didasarkan kepada analisis terhadap kesulitan belajar Al-Qur'an. Adapun kesulitan tersebut yakni kesulitan menghafal disebabkan persamaan ciri dan bentuk pada beberapa huruf hijaiyyah, kesulitan memahami perubahan bentuk huruf hijaiyyah yang bersambung, kesulitan membedakan harakat panjang dan pendek, kesulitan pengucapan makhraj yang benar, dan kesulitan dalam penerapan hukum tajwid.

Metode menurut Amri, (2013) metode belajar mengajar dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada subjek didik, atau anak melalui sebuah kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah, rumah, kampus, pondok, dan lain-lain. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan (Rusman, 2011). Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Uno & Nurdin Mohammad, 2011). Dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru kepada peserta didik untuk mewujudkan suasana belajar yang menarik serta tercapainya tujuan dari pembelajaran.

Ada berbagai macam metode yang digunakan dalam pengenalan huruf-huruf hijaiyah kepada anak, salah satunya yakni metode bernyanyi yang berbasis media visualisasi yang menggunakan papan tulis sebagai media visualisasinya. Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan, biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah, sehingga perkembangan anak dapat di stimulasi secara lebih optimal. Dengan menggunakan nyanyian dalam setiap pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangannya, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungannya (Fadhillah, 2012). Metode bernyanyi dianggap efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah bagi anak-anak. Hal ini diperjelas dalam artikel Ali, (2015) ditemukan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi meningkatkan aktivitas belajar anak dalam pengenalan huruf hijaiyah. Tidak hanya meningkatkan hasil belajar pada anak, metode bernyanyi juga mampu mengembalikan semangat belajar anak, sebagaimana yang dipaparkan oleh Kurniati & Watini, (2022) dalam artikel “Implementasi Metode Bernyanyi Asyik Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Di Raudhatul Athfal Al Islam Petalabumi” bahwa penggunaan metode bernyanyi dapat meningkatkan semangat belajar anak, dikarenakan anak-anak merasakan kebahagiaan dalam bernyanyi sehingga menimbulkan kenyamanan dalam belajar.

Ditinjau dari paparan di atas, terlihat jelas bahwa metode bernyanyi merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam pengenalan huruf hijaiyyah. Namun dalam artikel ini agar anak lebih cepat dalam memahami, menghafal, mengetahui serta menuliskan kembali bentuk huruf-huruf hijaiyah tersebut maka digunakan media visualisasi menggunakan media papan tulis dengan memaparkan masing-masing bentuk huruf hijaiyyah. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa melalui metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijayah. Dengan adanya pendampingan ini diharapkan adanya peningkatan dalam pengenalan huruf hijaiyah dan dapat membantu anak-anak Korong Simpang Tiga untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan menerapkan kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an. Pengabdian ini dapat menjadi sebuah referensi bagi peneliti yang akan datang dengan kajian bahasan yang sama, serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi bentuk pengabdian dalam bidang pendidikan keagamaan pada masyarakat Korong Simpang Tiga.

## **KAJIAN TEORITIS**

Pada penelitian Ervina, (2015), Imron & Fajriyah, (2021), Kamtini & Sitompul, (2019) dan Nisa, (2020) yang meneliti menggunakan metode bernyanyi menemukan fakta bahwa menggunakan metode bernyanyi efektif terhadap pengenalan huruf hijaiyah anak . Selain itu metode bernyanyi juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengingat baik itu huruf, angka ataupun kosa kata bahasa yang dinyanyikan. Qomaruddin, (2017) dan Ridwan & Awaluddin, (2019) juga mengatakan dalam hasil penelitiannya memaparkan bahwa penggunaan teknik bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an merupakan solusi alternatif dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik usia sekolah dasar karena sejatinya anak-anak suka bernyanyi. Hal ini juga dipertegas oleh Ansari, (2019) bahwa penerapan metode bernyanyi pada pembelajaran tajwid di rumah Qur'an An-nur Banjarmasin mampu menjadi alternatif menghadapi kendala anak dalam memahami ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

## **METODE PENELITIAN**

Pengabdian ini menggunakan metode PAR (*Participatory Active Research*). Metode PAR (*Participatory Action Research*) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan, dan proses perubahan sosial keagamaan (Afandi & Nabiela Laily, dkk, 2022). Menurut Agusta partisipasi adalah proses bersama saling memahami, menganalisis, merencanakan, dan melakukan tindakan oleh sejumlah anggota. Sedangkan menurut Wadsworth, (2016), PAR adalah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau kuno. Asumsi-asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses sosial dan kolektif dalam mencapai kesimpulankesimpulan mengenai “apa kasus yang sedang terjadi” dan “apa implikasi perubahannya” yang dipandang berguna oleh orang yang berada pada situasi problematis, dalam mengantarkan untuk penelitian awal.

Dalam pendampingan ini dilakukan beberapa tahapan pelaksanaan yakni *tahap pertama* persiapan , pada tahap persiapan pendamping mengadakan pertemuan pertama dengan anak-anak Korong Simpang Tiga dan melakukan perkenalan. Dalam perkenalan pendamping memperkenalkan dirinya masing-masing dan perkenalan dengan anak-anaknya, perkenalan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa keakraban dan kekeluargaan antara pendamping dengan anak-anak. Kemudian, pendamping membuat sebuah games dengan isinya pertanyaan seputar huruf-huruf hijaiyah, games ini dilakukan pendamping untuk

mengetahui kemampuan dari masing-masing anak. Selanjutnya, pendamping membuat kelompok dengan 4 kelompok dari 16 anak. Dalam satu kelompok terdapat 1 pendamping.

*Tahapan kedua* pelaksanaan, dalam tahap pelaksanaan pendampingan dimulai dengan melakukan tes satu persatu kemampuan anak mengenai pengenalan huruf hijaiyahnya, hal ini bertujuan untuk melihat sampai mana kemampuan anak-anak dalam mengenal serta mengetahui bentuk huruf hijaiyah itu sendiri. Kemudian pendamping menuliskan bentuk-bentuk huruf hijaiyah dipapan tulis terlebih dahulu, lalu kemudian pendamping menyanyikan lagu “huruf hijaiyah” dengan menunjuk satu persatu huruf hijaiyah yang ada dipapan tulis. Selanjutnya anak disuruh mengikuti pendamping menyanyikan lagu “huruf hijaiyah” secara bersama-sama. diikuti oleh anak-anak. Kemudian, anak-anak menyanyikan ulang tanpa di pandu oleh pendamping. Lalu pendamping menjelaskan bacaan beserta bentuk dari masing-masing huruf hijaiyah yang tadi telah dinyanyikan. Keempat, anak-anak disuruh menulis kembali huruf hijaiyah yang sudah dijelaskan oleh pendamping, serta anak-anak melafalkan kembali huruf hijaiyahnya. Proses pelaksanaan pendampingan dilakukan 2 kali dalam seminggu selama 8 pertemuan.

*Tahapan terakhir* yakni evaluasi, pada pertemuan ke 8 pendamping melakukan tahap evaluasi dimana tahap evaluasi ini pendamping membuat sebuah tes kepada anak-anak. Dimana tes nya ada dua jenis yaitu tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis berupa bentuk tes imla’ yakni menulis huruf hijaiyah yang di bacakan oleh pendamping . Untuk tes lisan anak-anak membaca huruf hijaiyah dengan menunjukkan bentuk dari masing-masingnya dengan sendiri tanpa ada bantuan dari pendamping.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendampingan dilakukan setiap hari sabtu dan minggu bertempat di Korong Simpang Tiga Sintuk, Kecamatan Sintuk Toboh Gadang, Kabupaten Padang Pariaman, yang memiliki jumlah anak-anak yang mengikuti pendampingan ini sebanyak 16 anak. Pada pendampingan ini proses belajarnya difokuskan kepada pengenalan dasar huruf hijaiyyah menggunakan metode bernyanyi serta menggunakan media visualisasi berupa papan tulis. Alasan metode ini dipilih dalam pendampingan ini dikarenakan anak-anak yang diajarkan itu masih dalam rentang usia 5-10 tahun. Anak-anak pada usia tersebut masih dalam masa belajar sambil bermain, serta menggunakan metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan mengingat anak (Kamtini & Sitompul, 2019).

## 1. Tahapan Persiapan Pendampingan

Pada tahapan persiapan yang dilakukan pendamping ialah mempersiapkan metode serta media yang akan digunakan, pada pendampingan ini metode yang digunakan metode bernyanyi berbasis media visualisasi. Untuk media visualisasi yang digunakan yakni papan tulis beserta alat tulis spidol. Pelaksanaan pendampingan ini selama 8 kali pertemuan, dengan jumlah anak 16 orang yang dibagi menjadi 4 kelompok dengan satu orang pendamping.

## 2. Tahapan Pelaksanaan Pendampingan

Pada pertemuan pertama, pendampingannya ini diawali dengan pembukaan yang meliputi salam yang dilakukan oleh pendamping kepada anak-anak yang mengikuti pendampingan ini. Salam bertujuan untuk menginformasikan kepada santri bahwa proses pembelajaran akan dimulai. Kegiatan dilanjutkan dengan menanyakan kabar anak secara umum agar terjalin hubungan personal antara anak dan pendamping. Anak kemudian membaca do'a pembuka dan dilanjutkan dengan pengenalan nama-nama pendamping serta masing-masing anak diminta untuk memperkenalkan diri kedepan, hal ini bertujuan untuk terjalinnya komunikasi serta menciptakan ruang belajar yang kondusif dengan saling mengenal satu sama lain.

Anak kemudian dibagi menjadi 4 kelompok, dimana satu kelompok terdiri dari 4 orang anak dengan 1 orang pendamping. Setelah itu, pendamping melakukan tes kemampuan pengetahuan anak mengenai huruf hijaiyyah guna untuk melihat sejauh mana anak-anak mengetahui huruf serta bentuk huruf hijaiyyah tersebut. Dari tes tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.** Data hasil tes kemampuan sebelum dilakukan pendampingan huruf hijaiyyah anak

NO	NAMA	UMUR	KEMAMPUAN	
			NAMA HURUF	BENTUK HURUF
1	Nazwan	8	Baik	Baik
2	Dani	10	Baik	Kurang Baik
3	Panca	6	Kurang Baik	Sangat Kurang
4	Pina	9	Baik	Baik
5	Syifa	6	Baik	Kurang Baik
6	Nizam	10	Kurang Baik	Sangat Kurang
7	Syardi	5	Kurang Baik	Sangat Kurang
8	Yusril	8	Kurang Baik	Sangat Kurang
9	Zaki	6	Kurang Baik	Kurang
10	Hafizah	6	Kurang Baik	Sangat Kurang
11	Andre	8	Kurang Baik	Sangat Kurang
12	Lena	5	Kurang Baik	Sangat Kurang
13	Riski	8	Baik	Baik
14	Amar	8	Baik	Baik
15	Gilang	7	Kurang Baik	Sangat Kurang
16	Reza	7	Kurang Baik	Sangat Kurang

Berdasarkan data diatas didapatkan bahwa hanya sekitar 25% yang mampu mengetahui bagaimana bentuk serta ,37.5% yang mampu dengan benar mengatakan nama dari huruf tersebut. Sekitar rentang 60%-75% yang masih belum menguasai kemampuan dalam mengenal huruf hijaiyyah ini. Setelah didapatkan data sejauh mana kemampuan anak ,maka dilanjutkan dengan penerapan metode yang akan digunakan pada pendampingan ini. Anak-anak dikumpulkan kembali , kemudian diberikan cara mudah untuk dapat mengingat serta hafal nama-nama huruf hijaiyah. Pendamping kemudian menuliskan satu persatu bentuk huruf hijaiyah beserta bacaannya di papan tulis. Setelah itu pendamping menyanyikan huruf hijaiyah sembari menunjuk kemudian diminta kepada anak-anak untuk menyanyikan secara bersama-sama. Bernyanyi secara bersama-sama dilakukan terus menerus selama proses pendampingan untuk mengawali setiap kegiatan yang dilakukan, ini bertujuan agar anak-anak dapat melafalkan apa-apa saja huruf hijaiyah tersebut. Setiap pertemuan anak-anak bergantian kedepan untuk melafalkan disertai dengan menunjuk huruf-huruf yang dinyanyikan. Kemudian setelah anak-anak semuanya mendapatkan giliran maju kedepan barulah pendamping meminta anak untuk menuliskan huruf hijaiyah yang dibacakan kedepan, ini bertujuan memberikan tes kemampuan menulis anak disertai dengan pembagian hadiah bagi anak-anak yang menuliskan huruf dengan benar.

### **3. Tahapan Evaluasi Pendampingan**

Pertemuan terakhir digunakan sebagai tahapan evaluasi dalam pendampingan ini. Pada tahap evaluasi dilakukan dua tes yaitu tes lisan dan tes tulis. Pada tes lisan yang dilakukan yaitu santri dipanggil satu persatu kedepan, kemudian diperintahkan untuk membacakan apa-apa saja huruf hijaiyah tersebut. Bentuk tes lisan ini seperti pemberian beberapa bentuk huruf kemudian anak diminta untuk menebak bacaan huruf tersebut. Kemudian pada tes tulis, diberikan tes imlak yakni dengan membacakan huruf yang akan ditulis oleh anak, setelahnya anak menuliskan jawabannya di kertas yang sudah disediakan oleh pendamping. Dari hasil evaluasi tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:



**Tabel 2.** Hasil tes evaluasi setelah pendampingan mengenai huruf hijaiyah

NO	NAMA	UMUR	KEMAMPUAN	
			NAMA HURUF	BENTUK HURUF
1	Nazwan	8	Baik	Baik
2	Dani	10	Baik	Baik
3	Panca	6	Baik	Kurang Baik
4	Pina	9	Baik	Baik
5	Syifa	6	Baik	Baik
6	Nizam	10	Baik	Baik
7	Syardi	5	Baik	Kurang Baik
8	Yusril	8	Baik	Baik
9	Zaki	6	Baik	Baik
10	Hafizah	6	Baik	Baik
11	Andre	8	Baik	Baik
12	Lena	5	Baik	Baik
13	Riski	8	Baik	Baik
14	Amar	8	Baik	Baik
15	Gilang	7	Baik	Baik
16	Reza	7	Baik	Kurang Baik

Hasil pendampingan pengenalan huruf hijaiyah dengan menggunakan metode bernyanyi berbasis media visualisasi ini yaitu dilihat dari hasil evaluasinya mengalami peningkatan. Anak-anak dapat dengan mudah mengetahui nama-nama huruf hijaiyah dikarenakan seringnya dinyanyikan bersama-sama. Kemudian dalam penulisannya mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini dapat dilihat bahwa 81,25% anak mampu dalam menuliskan bentuk dari huruf hijaiyah yang dibacakan. Penggunaan metode bernyanyi dalam pengenalan huruf hijaiyah dinyatakan sangat efektif, dikarenakan pada masanya anak-anak memang suka pembelajaran yang asik serta *enjoy* dalam proses pembelajarannya. Ditambahkan lagi dengan pendamping yang mengvisualisasikan bentuk hurufnya menggunakan media papan tulis, dimana pendamping langsung menuliskan bagaimana bentuk hurufnya di papan tulis.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendampingan baca tulis Al-Qur'an melalui metode bernyanyi berbasis media visualisasi sudah dilakukan dengan baik. Penerapan metode bernyanyi dilakukan dengan mengenalkan dasar huruf hijaiyyah menggunakan nyanyian agar anak-anak lebih mudah memahami huruf hijaiyyah sehingga mereka mampu membaca dan mengetahui bentuk huruf hijaiyyah tersebut. Selain itu, pendamping menuliskan huruf hijaiyyah dipapan tulis dan tugas anak-anak adalah menebak bentuk huruf hijaiyyah tersebut. Hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an yakni huruf hijaiyyah pada anak-anak di Korong Simpang Tiga Sintuk. Pelaksanaan pendampingan ini dilaksanakan bertujuan agar anak-anak di Korong Simpang Tiga Sintuk bisa melafalkan

huruf-huruf hijaiyah, dan bisa mengenali bentuk-bentuk hurufnya, juga dapat memberikan gambaran pada anak-anak bahwa belajar itu menyenangkan, dan pentingnya belajar huruf hijaiyah yang merupakan dasar dari bisanya kita membaca Al-Qur'an.

## DAFTAR REFERENSI

- Afandi, A., & Nabiela Laily, dkk. (2022). *Buku Metode Participatory Action Reserach - Penelusuran Google*.
- Ali, M. (2015). Peningkatan pengenalan huruf hijaiyah melalui metode bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(5).
- Amri, S. (2013). *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ansari, M. I. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi Pada Pembelajaran Tajwid Di Rumah Qur'an An-nur Banjarmasin. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(2), 124–139. <https://doi.org/10.37216/badaa.v1i2.251>
- Ervina, W. (2015). Efektivitas Metode Bernyanyi Terhadap Pengenalan Huruf Hijaiyyah Di Taman Kanak–Kanak Bhayangkari 3 Padang. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 4(1).
- Fadhillah, M. (2012). *Desai Pembelajaran PAUD*. Jokjakarta: ar-Ruzz.
- Herlina, M. N., Fatimah, A., & Fahmi, F. (2018). Peningkatan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Huruf (Penelitian Tindakan pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Assa'dah Serang-Banten). *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.30870/jppaud.v5i1.4676>
- Imron, A., & Fajriyah, D. F. (2021). Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Menghafal Mufrodat (Kosakata) Bahasa Arab di MI. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(1), 41–56.
- Kamtini, K., & Sitompul, F. A. (2019). Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Mengingat Huruf dan Angka pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 141–145.
- Kurniati, K. N., & Watini, S. (2022). Implementasi Metode Bernyanyi Asyik Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Di Raudhatul Athfal Al Islam Petalabumi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1873. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1873-1892.2022>
- Mutmainnah. (2018). Urgensi Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Ar-Raniry*, 4(1), 46–47.
- Nisa, I. K. (2020). Penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Arab di MTS Ma'arif NU 07 Purbolinggo. *Penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Arab di MTS Ma'arif NU 07 Purbolinggo*, 1, 1–15.

- Pratiwi, D. K. N., & Ali, M. (2017). *Analisis Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017* [PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta].
- Qomaruddin, A. (2017). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufradat. *Jurnal Tawadhu*, 1(2), 272–290.
- Ridwan, R., & Awaluddin, A. F. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 13(1), 56–67. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v13i1.252>
- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada.
- Uno & Nurdin Mohammad. (2011). *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. 1–9.
- Wadsworth, Y. (2016). *Do it yourself social research*. Routledge.
- Yuliza, U., Lestari, S., Yapandi, Y., & Rianawati, R. (2021). Dampak Pandemi Covi-D 19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Kecamatan Sanggau Ledo. *Arfannur*, 2(2), 105–118.